

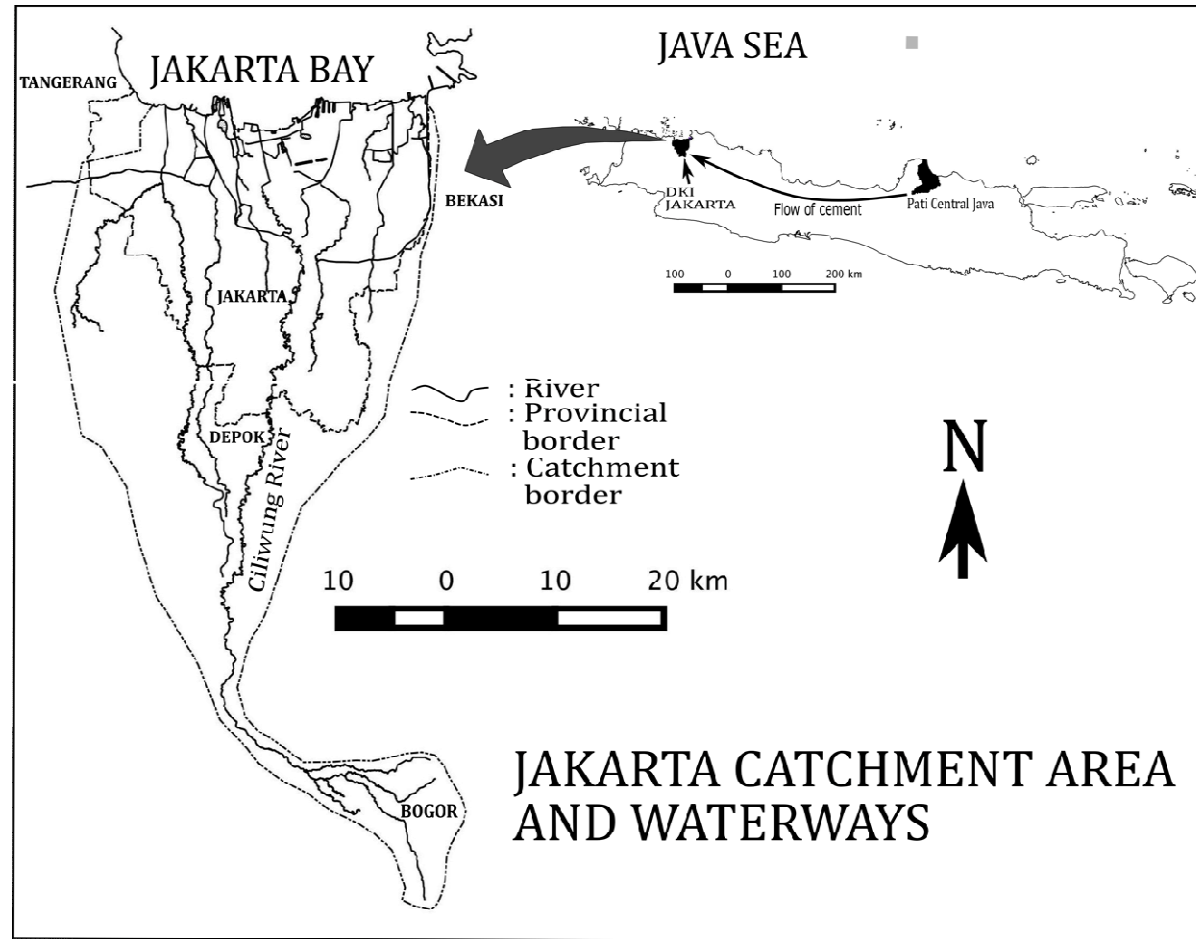
Politik Ekologi Urbanisasi: Menghubungkan banjir Jakarta dengan perubahan agraria dan industri ekstratif di Indonesia

Epistema Institute

Jakarta 13 Juli 2016

Bosman Batubara

Jawa: Jakarta dan Jawa Tengah



Penggusuran di Jakarta, 2015



Penggusuran di Kalijodo, Februari 2016. Photo: Bosman



Penggusuran di Kampung Pulo, Agustus 2015. Photo:
<http://photo.sindonews.com/view/14016/penggusuran-di-kampung-pulo-ricuh>

☐ Penggusuran di Kalijodo ;

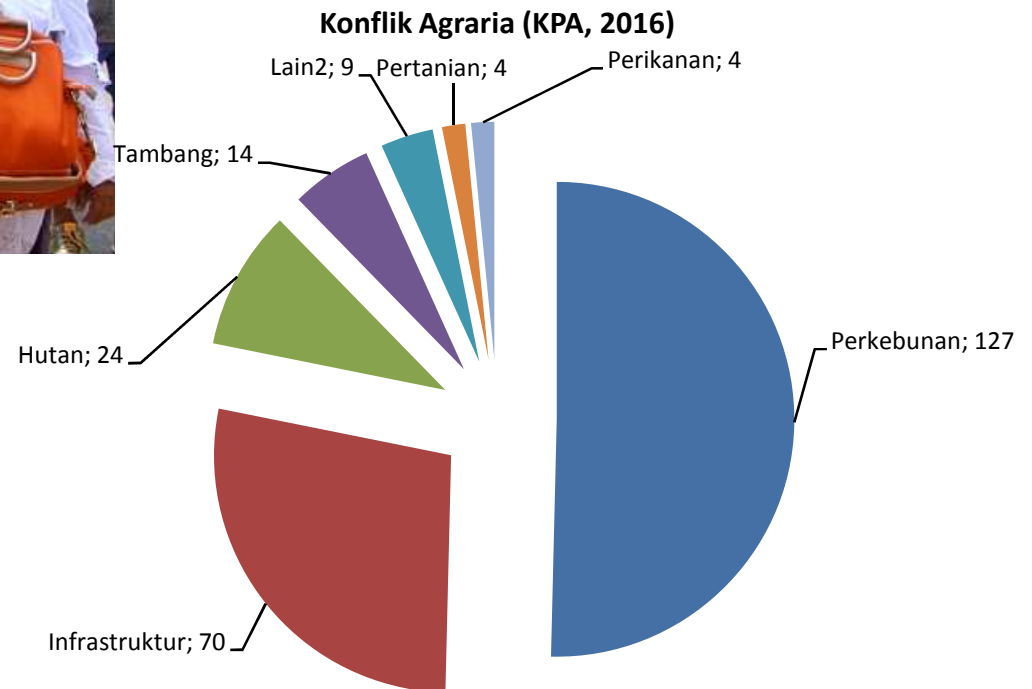
- 726 KK
- Sekitar 4 hectares
- 5000 aparat
- Untuk meningkatkan ruang hijau (manajemen banjir)
- Selama 2015 : 113 penggusuran di JKT (10 untuk waduk; 38 untuk normalisasi sungai atau bangunan air; 4 untuk taman kota; menggusur total 8.145 KK dan 6.283 aktivitas ekonomi). Sekitar 46% penggusuran untuk alasan manajemen banjir (LBHJ, 2016)

Penolakan terhadap tambang dan pabrik semen di Jawa Tengah



Photo: <http://www.mongabay.co.id/2015/11/18/gugat-izin-lingkungan-tambang-semen-warga-kendeng-menang/>

- Akan menghancurkan akuifer karts
- Akan menyebabkan banjir bandang
- 2015; ada 252 konflik agraria di Indonesia



Semen dibutuhkan untuk pembangunan NCICD (infrastruktur raksasa untuk penanganan banjir Jakarta)



Laporan Tahunan 2014 Annual Report

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

110

proyek infrastruktur pemerintah pusat dan daerah, selain peningkatan proyek pembangunan properti. Properti adalah sektor yang paling banyak menggunakan semen, sedangkan pembangunan infrastruktur berkontribusi terhadap efek bola salju konsumsi semen. Peningkatan di kedua proyek infrastruktur dan properti muncul setelah Joko Widodo memenangkan pemilihan presiden 2014.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

regional government infrastructure projects beside the increase in property development projects. Property is the sector that absorbs most cement, while the infrastructure development contributes to the snow-ball effect of cement consumption. The increases in both infrastructure and property projects came about after Joko Widodo won the 2014 presidential election.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

Data Korporasi
Corporate Data

Konsumsi semen diperkirakan akan tumbuh lebih lanjut dalam tahun-tahun mendatang karena berbagai proyek infrastruktur pemerintah yang siap untuk dimulai (misalnya proyek Giant Sea Wall di Jakarta).

Due to various government infrastructure projects that are ready to start (for example the Giant Sea Wall project in Jakarta), cement consumption is expected to grow further in the years ahead.

Indocement berencana untuk melakukan investasi pembangunan dua pabrik baru, satu di Jawa Tengah (green-field) dan satu di luar Jawa (green-field atau brown-field)

Indocement plans to invest in building two new factories, one in Central Java (green-field) and one outside Java (green-field or brown-field).

Masalah, pertanyaan, dan proposal

- **Masalah:**
 - Political Ecology (PE); PE di pedesaan tidak begitu banyak berhubungan dengan konteks perkotaan, dan sebaliknya
 - Manajemen banjir: infrastruktur hidrologi memproduksi ketidakmerataan, bahkan kadang memperparah banjir
 - Gerakan sosial: relatif terpisah antara yang berbasis di desa dan berbasis di kota
- **Pertanyaan:**
 - Teori sosial seperti apa yang dapat membantu kita untuk memperdalam pemahaman tentang proses-proses ini?
- **Proposal**
 - Political Ecology of Urbanization (PEU)/Politik Ekologi Urbanisasi

Presentasi

- Politik Ekologi Urbanisasi
- Banjir di Jakarta
- Apa yang terlihat dan mengapa Politik Ekologi Urbanisasi penting?

Ekologi Politik Urbanisasi I

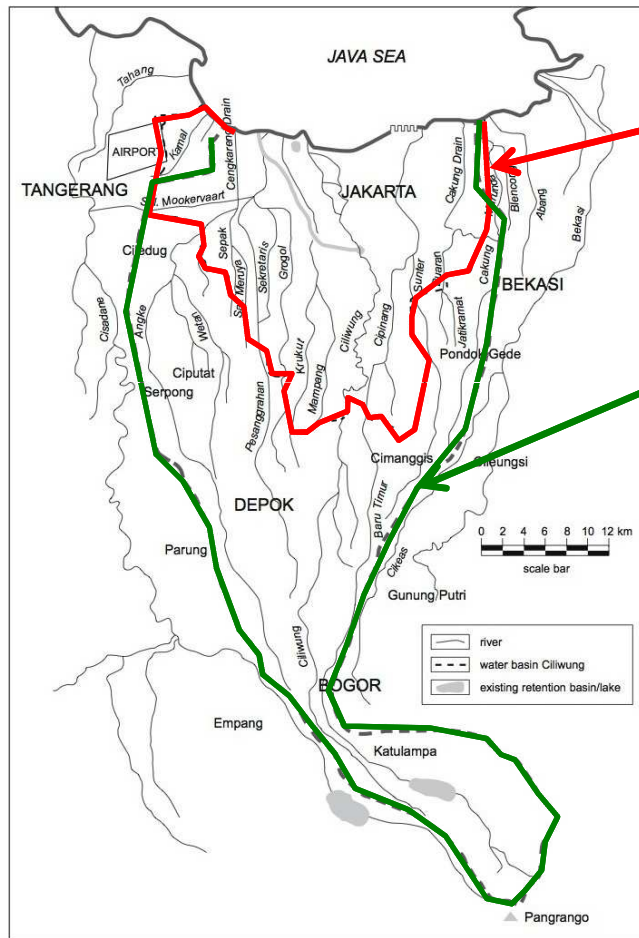
- Analisis ditekankan pada proses urbanisasi, bukan pada kota sebagai teitori yang “sudah pasti”
- Keluar dari “*methodological cityism*” (memberikan porsi empiris dan analitis yang banyak pada “kota” sembari mengeksklusi proses lain seperti urbanisasi)

Ekologi Politik Urbanisasi II

- Ekologi Politik: studi tentang perubahan sosialamiah, mengkonfrontasi ketidakadilan, serta memunculkan agenda emansipasi.
- Urbanisasi: bukan hanya perpindahan orang dari desa ke kota (konsentrasi populasi secara spasial), namun juga sebagai proses difusi sistem nilai dan perilaku masyarakat industri kapitalis dengan cara mendekomposisi struktur masyarakat yang ada serta memobilisasi orang untuk menjadi buruh di sektor-sektor industri besar di perkotaan.

Banjir Jakarta

sumber: Caljow, Nas, and Pratiwo (2005)



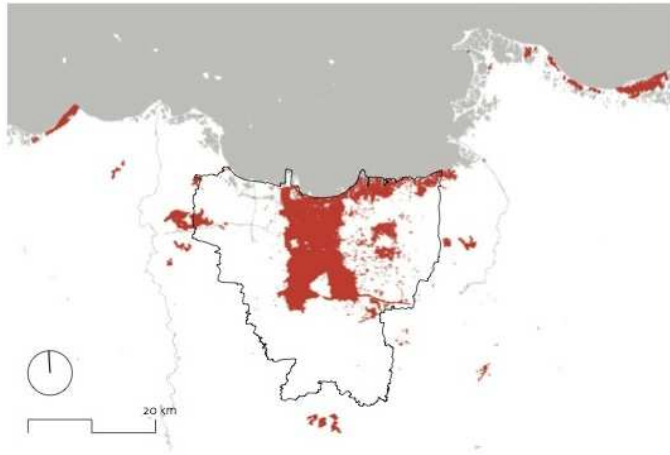
Geografi:

- Dibangun oleh Belanda pada 1617 pada kawasan rawa dengan jejaring kanal
- 13 sungai membelah kota
- 40% area kota di bawah ketinggian muka laut
- Hampir semuanya berada dalam 1 cekungan sungai
- Banjir; air datang dari bagian puncak ke kota; rob; hujan dalam kota
- Konversi lahan terjadi di puncak dan di dalam kota

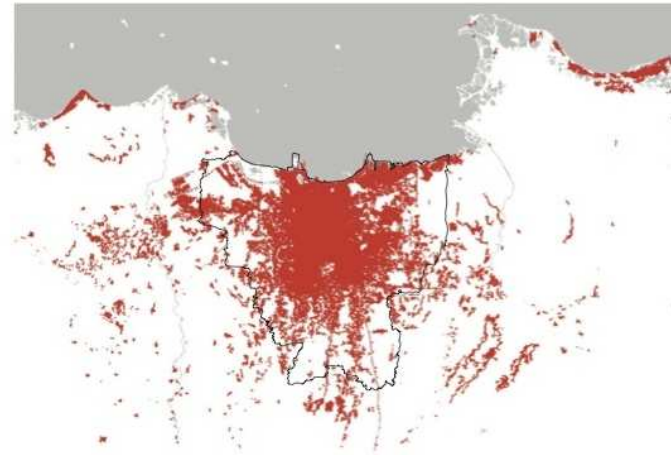
Contoh banjir:

- Sekarang hampir tiap tahun; 2007: sekitar 60% dari seluruh kota, 74 meninggal, 400.000 orang terdampak, kerugian 9 T IDR (± 600 million Euro)

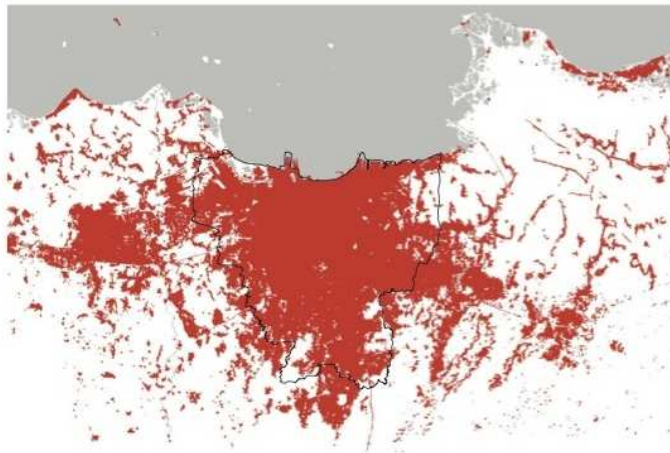
Populasi (2010: hampir 30 Juta di Jabodetabek)



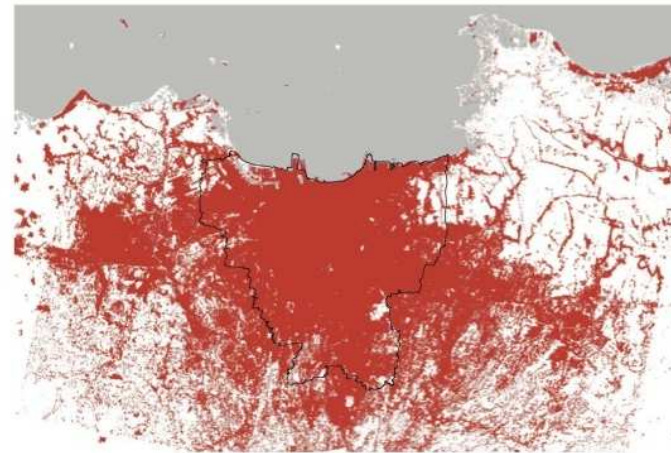
Jakarta 1975



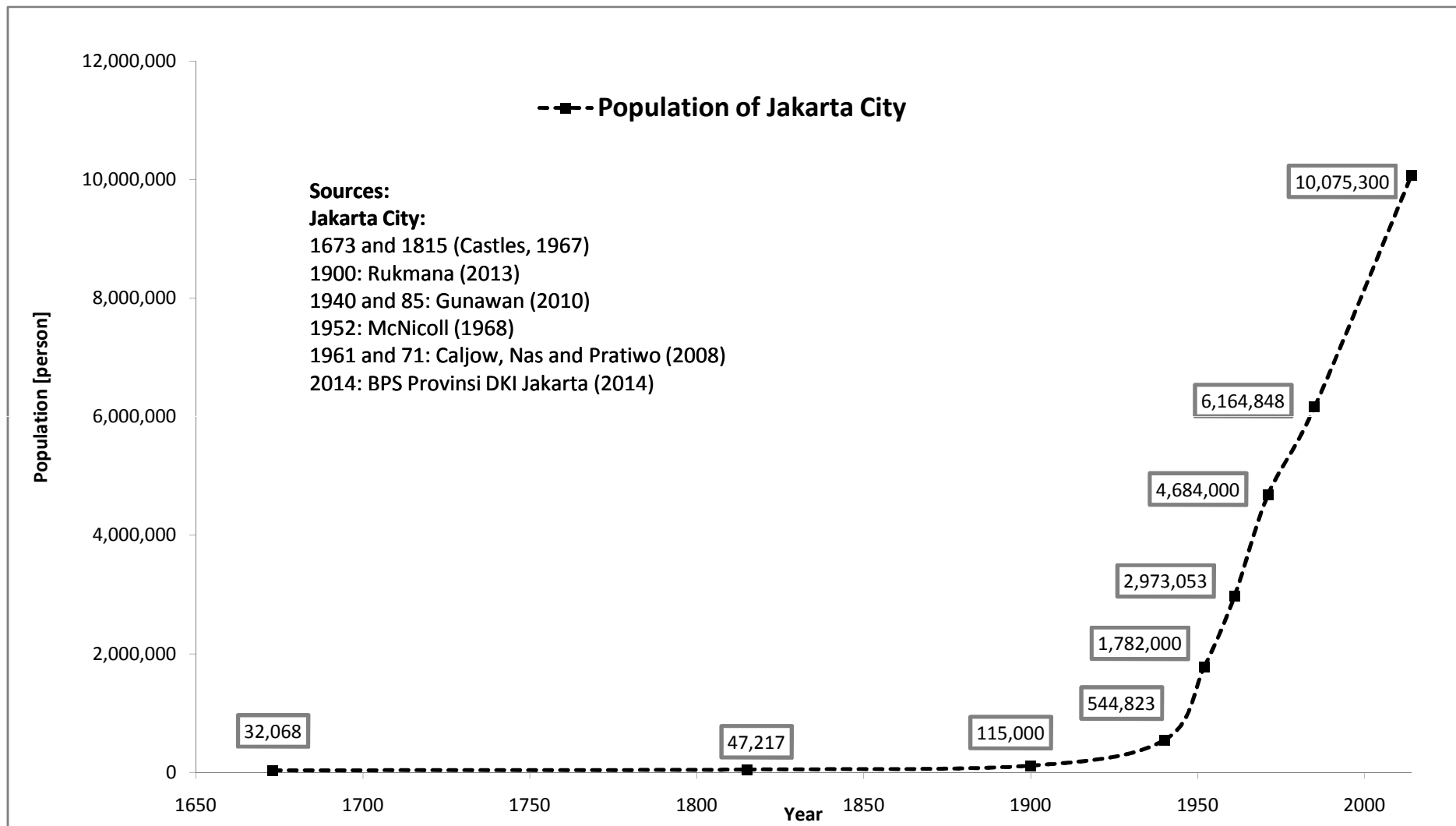
Jakarta 1990



Jakarta 2000
source: Girot 2013



Jakarta 2010



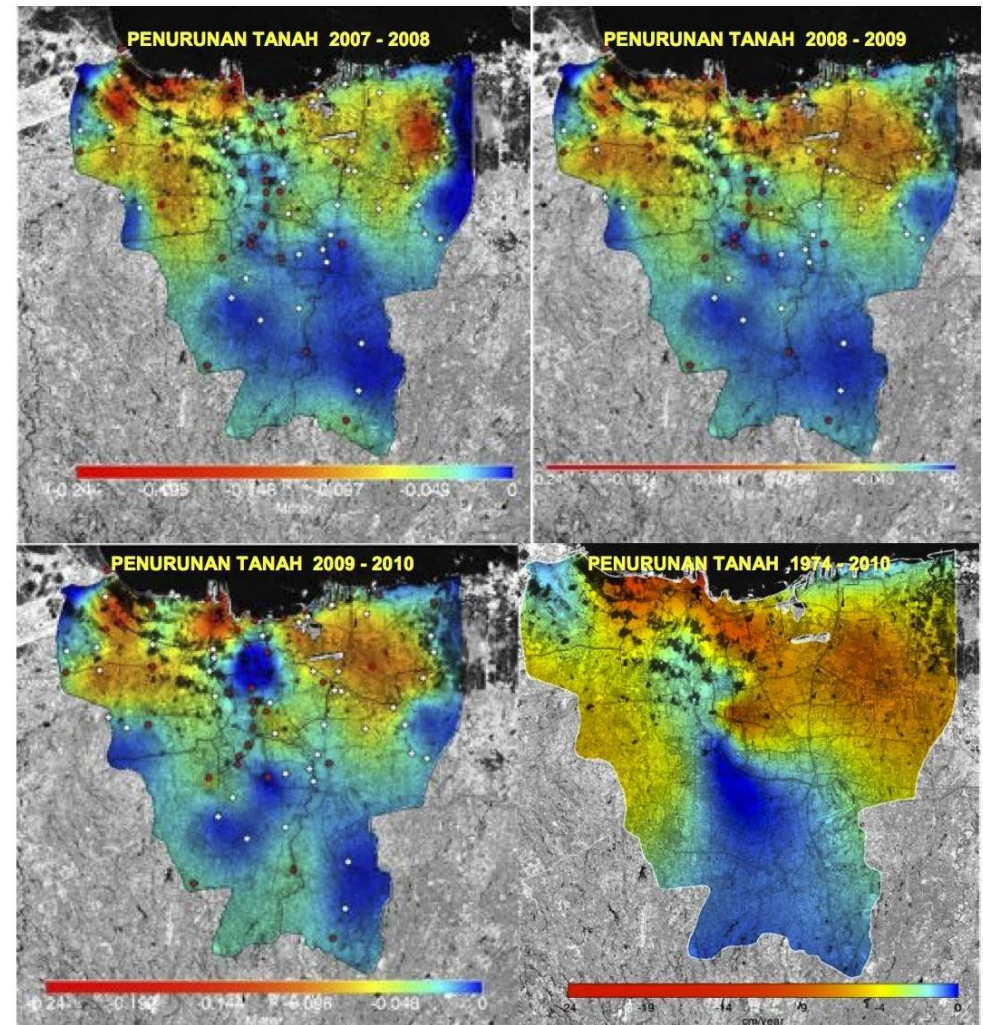
Populasi dan kebutuhan dasar

- Kebutuhan dasar di Jakarta
 - ❑ Air tanah untuk minum: 40-70% dari populasi
 - Amblesan: 1-15 cm/year, 20-28 cm/year
 - ❑ 30% sampah langsung dibuang ke sungai
 - Penyempitan saluran



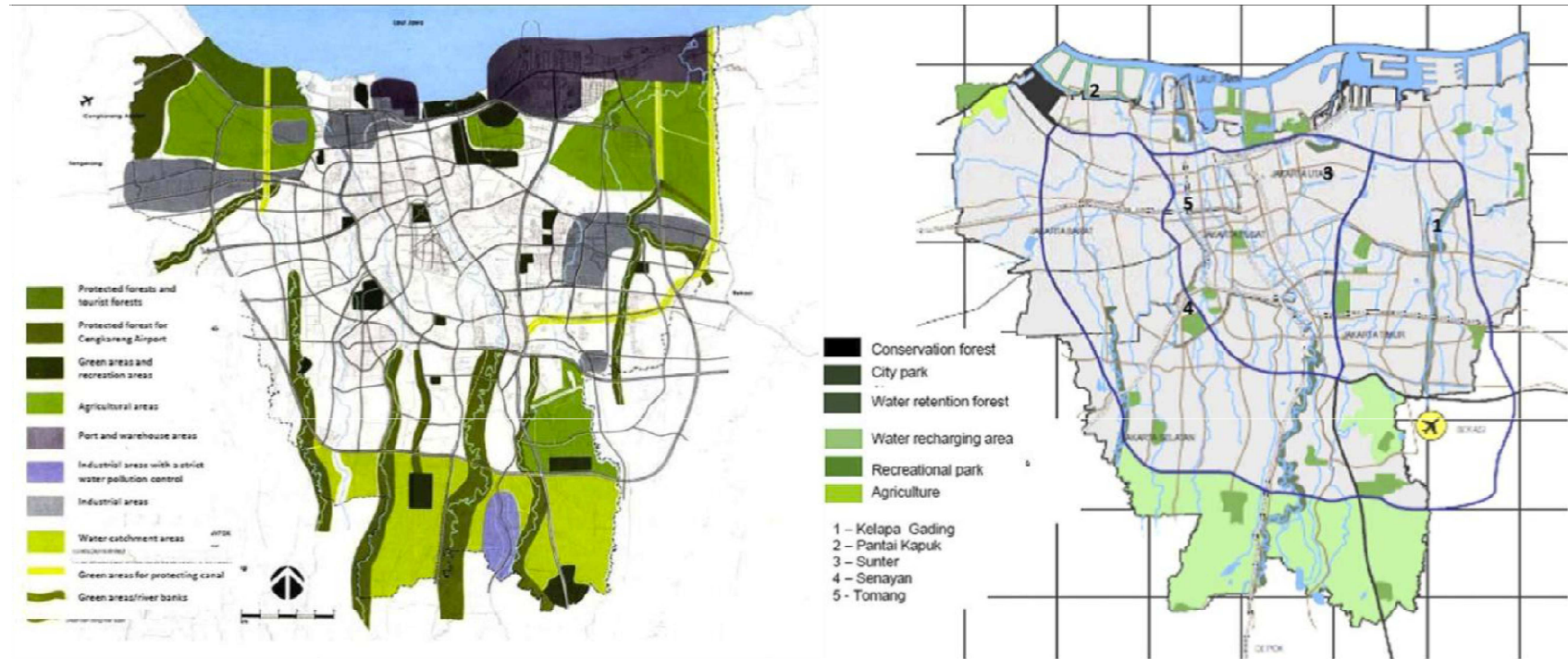
source: Girot 2013

Kampung Melayu (South Jakarta)



Sumber : Analisis ITB

Konversi Lahan



Rencana area hijau RUTR 1985-2005 (kiri) dan RTRW 2000-2010 (kanan). Sumber: Rukmana (2015).

➤ 5,155 ha area hijau sudah dikonversi menjadi mall, pemukiman mewah, hotel, pabrik otomotif

Konversi lahan

Table 1. Spatial plan violations in Jakarta

No.	Areas	Size	Designated uses in the Jakarta spatial plan 1985–2005	Converted uses	Completion year ^a
1	Kelapa Gading	3182 acre	Water catchment areas	Makro Supermarket	1985
				Bukit Gading Villa Residence	1987
				Gading Food City	1991
				Gading Kirana Residence	1993
				Mitra Keluarga Hospital	2002
				Kelapa Gading Square Apartment	2003
				KTC Shopping Mall	2003
				La Piazza	2004
				Gading Mediterania Residence	2004
				Kelapa Gading Mall	2005
				Artha Gading Mall	2005
				Villa Artha Gading Residence	2005
				Universal School	2006
				Paladian Park Apartment	2006
2	Pantai Kapuk	2053 acre	Protected forest areas	Pantai Indah Kapuk (residential area)	1990
				Damai Indah golf course	1992
				Pluit Mega Mall	1997
				Pantai Mutiara Residence	1997
				Mutiara Indah (residential area)	2003
3	Sunter	3605 acre	Water catchment areas	Sunter Agung (residential area)	1990
4	Senayan	689 acre	Green areas	Automotive factories	1990
				Plaza Senayan Mall	1996
				Century Atlet Hotel	1996
				Mulia Hotel	1997
				Senayan Trade Center	2002
				Sudirman Place (shopping centre and offices)	2003
				Senayan Residence Apartment	2004
				Permata Senayan (mix uses apartment)	2004
5	Tomang	172 acre	Urban forest	Senayan City Mall	2006
				Taman Anggrek Mall	1996
				Mediterania Garden Residence	2004
				Taman Anggrek Apartment	2006

Note: Adopted from Khalid (2009) and Tempo (2007).

^aThe completion years were identified from various websites.

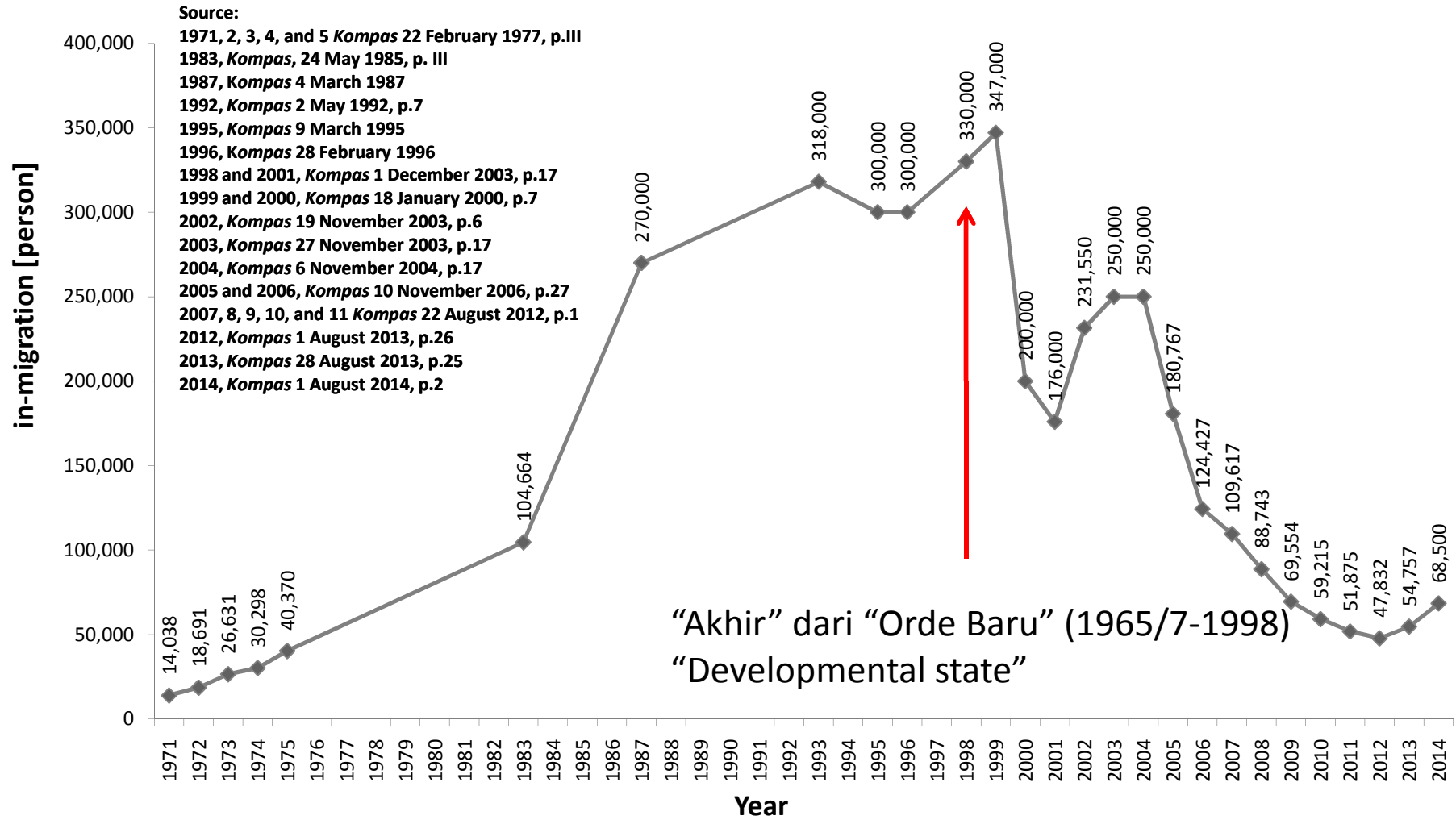
“methodological cityism” parsial

- Para periset dalam manajemen banjir di Jakarta—serta intervensi infrastruktur yang ada—mengenal koneksi hidrologi puncak-kota (urbanisasi air), konversi lahan (urbanisasi tanah), namun tidak mempertanyakan darimana, dan mengapa, orang-orang datang ke Jakarta.

In-migrasi ke JKT

Poin	Data	Sumber
Mayoritas lelaki kepala keluarga yang lahir di luar JKT, datang dari desa	67.6% dari 5.940 samples (1953)	Heeren (1955); dikutip juga dalam McNicoll (1968)
Alasan utama meninggalkan desa dan pindah ke JKT adalah kurangnya pekerjaan di pedesaan	survey dengan total sample of 3.197 (1972)	Temple (1973)
Alasan ekonomi menjadi faktor penting migrasi rural-urban bagi mereka yang bekerja di (apa yang disebut sebagai) sektor informal di Jakarta	74.4% pada 1955; 62.8%, 1976; 94.8%, 1979; 65.4% pada 1981; 98.1% pada 1988-9; dan 78.0% pada 1990	Dalam Azuma, (2000)
Rasio tak bertanah di kalangan migran rural-urban ke JKT lebih dari 50%	1976: 70.6%; 1980: 73.2%; 1984: 63.5%-79.0%	Dalam Azuma (2000)

In-migration to Jakarta



Pergolakan politik 1965 (Pembangunan ekonomi: 1965/7-1998 dan setelahnya)

Sebelum	Sesudah
1957-65; nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing (tambang, bank, transportasi laut, dan perkebunan)	1967: UU Pertambangan, Kehutanan dan PMA
Keluar dari IMF, WB and UN	Bergabung kembali dengan IMF, WB and UN
1960: UUPA	1965-7; pembatalan Reforma Agraria secara perlahan
Tanah untuk Rakyat	Tanah untuk Korporasi (kayu, perkebunan, dan tambang) → > 70% hutan adalah “hutan politik” → petani tak bertanah/“absolute landless” : 21% pada 1983; 30% pada 1993; dan 36% pada 2003 (Bachriadi and Wiradi, 2013)

Apa yang terlihat dan mengapa Politik Ekologi Urbanisasi penting?

- Banjir di JKT adalah produk dari pembangunan yang tak merata (uneven development) itu sendiri
- Manajemen banjir pada gilirannya memproduksi ketidakmerataan tersendiri baik di dalam kota Jakarta (penggusuran), maupun di luar kota Jakarta seperti di Jawa Tengah
- Jika intervensi infrastruktur penanganan banjir tidak meletakkan dirinya dalam konteks yang melampaui dikotomi desa dan kota, kemungkinan besar dia takkan berhasil
- Solusi untuk penanganan banjir JKT bisa saja berada di pedesaan jauh dari kota JKT, misalnya Reforma Agrari untuk menahan laju imigrasi ke JKT.
- Membuka kemungkinan teoritis untuk aliansi gerakan sosial yang lebih luas (melampaui dikotomi desa dan kota dalam gerakan sosial)

Terima kasih...



Photo: Bosman, 2016